

# Sosialisasi Kelas Drama untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SDN 4 Mataram Oleh Kampus Mengajar Angkatan 6

Santi Nur Anisa<sup>1</sup>, Laela Hidayati Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

\*santynuranisa56@gmail.com

## Abstract

Drama is a genre of literary work that depicts human life with movement. In terms of forming student character, the government is holding a campus teaching program which is one of the programs of the independent campus learning curriculum. This service activity was carried out at SDN 4 Mataram. The data source for this service activity is based on observations of student behavior. The method used in this activity is a qualitative method which aims to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually and in groups. The qualitative method used in this activity uses a descriptive approach to describe the data obtained from observations. The steps in obtaining data that the author took when he arrived at SDN 4 Mataram were coordinating with the tutor. Then, observe the drama class practice process carried out by the students. Then, make observations by observing the behavior of SDN 4 Mataram students who take drama classes. Based on the results of data analysis, it was concluded that drama classes can shape student characters such as self-confidence, cooperation, responsibility, discipline and mutual respect.

**Keywords:** Character formation, drama class, drama

## Abstrak

Drama adalah genre karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Dalam hal membentuk karakter siswa pemerintah mengadakan program kampus mengajar yang merupakan salah satu program dari kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 4 Mataram. Sumber data pada kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil observasi terhadap tingkah laku siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi. langkah-langkah dalam memperoleh data yang yang dilakukan penulis yaitu ketika sampai ke SDN 4 Mataram ialah berkoordinasi dengan guru pamong. Kemudian, mengobservasi proses latihan kelas drama yang dilakukan oleh siswa. Lalu, melakukan observasi dengan mengamati tingkah laku para siswa SDN 4 Mataram yang mengikuti kelas drama. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kelas drama dapat membentuk karakter siswa seperti, kepercayaan diri, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai.

**Kata Kunci:** Pembentuk karakter, kelas drama, drama.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah usaha untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui suatu cara yang disebut sebagai pengajaran dan pelatihan. Artinya penanda bagi seseorang atau kelompok orang telah melaksanakan proses pendidikannya ialah dengan adanya perubahan sikap dan tata laku yang diwujudkan atau diimplementasikan dalam hidup. Pendidikan harus berupaya melibatkan kebudayaan bangsa sebagai corak nilai-nilai yang diasumsikan dapat mengarakteristikan jiwa manusia. Nilai-nilai keimanan dan idealisme pun turut dijadikan dasar untuk membangun karakter bangsa dalam diri peserta didik. (Depdiknas, 2008; Mudyaharjo, 2008; Nurihsan, 2016)

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila yang dimotori oleh pengembangan afeksi, seperti sikap suka belajar, tahu cara belajar, rasa percaya diri, mencintai prestasi tinggi, punya etos kerja, kreatif dan produktif, serta puas akan sukses yang akan dicapai. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pidarta, 2007; UU No. 20 Tahun 2003)

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan nasional menyinggung salah satu hal yang perlu dijadikan tujuan bersama, yakni pendidikan karakter. Karakter memiliki dua muatan yakni values dan kepribadian. Karakter dapat dikatakan sebagai perwujudan nilai-nilai manusiawi pada pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Landasan perilaku manusia yang berkarakter berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Untuk dapat berkarakter baik maka harus dimulai dengan cara mengehui, kemudian mencintai, dan pada akhirnya melakukan, semuanya tentang kebaikan. Proses tersebut bermuara pada tindak laku baik. Maka, untuk berkarakter baik, syarat selanjutnya ialah berbuat baik tanpa tekanan orang lain, tanpa pengaruh orang lain, dan tanpa diketahui orang lain. (Sudrajat, 2010; Samsuri, 2011; Raka dkk., 2011; Elfindri dkk., 2012).

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru di dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter sudah menjadi keharusan bagi para orang tua untuk menjadikan anak-anaknya menjadi insan yang memiliki budi pekerti luhur sejalan dengan adat istiadat yang berlaku. Semisal jujur, adil, semangat berusaha, dan karakter lainnya merupakan karakter yang sebenarnya telah diorientasikan para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebajikan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan. (Sudrajat, 2010; Raka dkk., 2011)

Dalam hal membentuk karakter siswa pemerintah mengadakan program kampus mengajar yang merupakan salah satu program dari kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Tujuan dari kampus mengajar ini yaitu untuk meningkatkan literasi dan numerasi serta membentuk karakter siswa melalui program kerja yang telah dibentuk oleh mahasiswa yang diberikan tugas untuk melaksanakan program kampus mengajar.

Salah satu program kerja yang dapat membentuk karakter siswa adalah mengadakan kelas drama. Drama adalah genre karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Kisah dan cerita dalam drama memuat konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan teater. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengaktifkan ekstrakurikuler di sekolah diluar jam belajar di sekolah dan meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mengembangkan bakat yang dimilikinya. Pengabdian ini ditujukan untuk memperbaiki tingkah laku siswa dan membantu sekolah mengaktifkan ekstrakurikuler yang tidak aktif sama sekali.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 4 Mataram. Sumber data pada kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil observasi terhadap tingkah laku siswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi. kegiatan ini menghasilkan data mengenai sistem pendidikan karakter dalam latar budaya atau latar sosial komunitas yang terjadi pada siswa di SDN 4 Mataram. Instrumen yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini peneliti itu sendiri dan dokumentasi tahapan kegiatan.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, peneliti bertindak sebagai alat peneliti utama (key instrument) dengan melakukan observasi terhadap tingkah laku siswa dan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan objek kegiatan pengabdian. Kemudian, peneliti mengumpulkan dan mencatat data-data dengan rinci yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berkoordinasi dengan guru pamong sebagai penanggung jawab selama kegiatan program kampus mengajar berlangsung, agar semua pihak sekolah mengetahui program kerja yang akan berjalan. Hal ini dilakukan untuk menghargai dan menghormati keberadaan pihak yang bertanggung jawab terhadap sekolah. Lalu, melakukan triangulasi atau konfirmasi data.

Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan cara mengobservasi proses latihan kelas drama yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat menyaksikan secara langsung proses latihan dan menemukan relevansi antara proses latihan dengan pendidikan karakter. Dalam melakukan proses observasi ini penulis berkoordinasi dengan guru pamong sebagai penanggung jawab selama proker berjalan. Proses latihan dipimpin oleh mahasiswa yang menjadi mentor dalam kelas drama, yang dilakukan setiap Rabu dan Sabtu Sore pukul 16.00 WITA sampai dengan selesai.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan latihan drama agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui karakter siswa sebelum dan sesudah diadakanya kelas drama.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tahap persiapan, penulis berkoordinasi dengan guru pamong dan kepala sekolah terkait pelaksanaan kelas drama di SDN 4 Mataram agar sekolah dapat memberikan izin menggunakan fasilitas sekolah seperti sound sistem, microfon dan memberikan izin untuk melaksanakan latihan di sekolah pada sore hari, dan meminta bantuan kepada orang tua siswa melalui wali kelasnya.



**Gambar 1.** Berkoordinasi dengan guru pamong

Setelah berkoordinasi penulis melakukan observasi terhadap tingkah laku siswa, hasil observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi karakter siswa

No	Hasil Observasi
1	Siswa masih bersifat individu kurang bekerja sama dan saling membantu dengan teman-temannya yang lain. Kurang bersosialisasi dan cenderung memilih teman bermain.
2	Siswa kurang bertanggung jawab dengan kewajiban yang diberikan seperti meninggalkan piket kelas. Tidak bertanggung jawab terhadap peran yang

	diberikan seperti selalu di suruh dulu baru mau melaksanakan tanggung jawab. Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.
3	Malu tampil di depan teman-temannya yang lain karena tidak percaya diri karena merasa dirinya mempunyai bakat. Siswa terlihat masih gugup saat mempresentasikan tugas di depan kelas secara individu.
4	Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu di dalam kelas, terlambat masuk ke kelas saat jam istirahat telah selesai. Datang terlambat saat latihan drama.

Tahap pelaksanaan, selama kegiatan kelas drama berlangsung memperoleh hasil bahwa bagian awal dilaksanakan dengan menyeleksi siswa yang akan memerankan karakter naskah drama yang telah disusun hal ini dilakukan untuk mencari pemeran yang cocok untuk memerankan setiap karakter. Kemudian pada bagian latihan drama sebelum dimulai latihan vokal dan ekspresi sesuai dengan perannya masing-masing siswa akan dilatih fisiknya terlebih dahulu, dengan pemanasan seperti latihan vokal, lari keliling lapangan, melatih otot-otot tangan untuk persiapan latihan. Kelas drama diadakan setiap hari Rabu dan Sabtu sore dengan melatih vokal, fisik, mental dan membentuk karakter setiap pemeran dalam drama. Drama ini akan dipentaskan pada 28 Oktober untuk memperingati hari Sumpah Pemuda dan pada tanggal 25 November untuk memperingati hari Guru. Dalam kelas drama ini karakter siswa yang akan dibentuk adalah kepercayaan diri, kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai dan disiplin.



**Gambar 2.** Proses seleksi pemeran drama sumpah pemuda dan hari guru



**Gambar 3.** Membaca naskah drama sesuai karakter masing-masing



**Gambar 4.** Proses latihan drama sumpah pemuda



**Gambar 5.** Proses latihan drama hari guru



**Gambar 6.** Pementasan drama sumpah pemuda



**Gambar 7.** Pementasan drama hari guru

Berdasarkan hal-hal di atas terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada siswa secara bertahap yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Perubahan Karakter Siswa

No	Karakter yang terbentuk	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
1	Kerja sama	Siswa masih bersifat individu kurang bekerja sama dan saling membantu dengan teman-temannya yang lain. Kurang bersosialisasi dan cenderung memilih teman bermain.	Siswa bisa bergaul dengan teman-temannya yang berbeda kelas, saling terbuka dan saling membantu dalam segala hal.
2	Tanggung Jawab	Siswa kurang bertanggung jawab dengan kewajiban yang diberikan seperti meninggalkan piket kelas. Tidak bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan seperti selalu di suruh dulu baru mau melaksanakan tanggung jawab. Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.	Semakin bisa bertanggung jawab atas kewajibannya karena diberikan tanggung jawab untuk memegang peran dalam drama. Dalam kelas siswa tidak lagi meninggalkan kewajiban piketnya karena terbiasa bertanggung jawab dalam latihan drama. Bisa bertanggung jawab atas waktu dengan membagi waktu bermain dengan menyelesaikan tugasnya.
3	Percaya diri	Malu tampil di depan teman-temannya yang lain karena tidak percaya diri karena	Mereka menjadi lebih percaya diri dan tidak gugup lagi di depan teman-temannya karena terbiasa

		merasa dirinya mempunyai bakat. Siswa terlihat masih gugup saat mempresentasikan tugas di depan kelas secara individu.	saat latihan drama dan saat pementasan berlangsung.
4	Disiplin	Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu di dalam kelas, terlambat masuk ke kelas saat jam istirahat telah selesai. Datang terlambat saat latihan drama.	Siswa lebih menghargai waktu dan datang tepat waktu pada saat latihan drama. Di kelas juga siswa lebih mengikuti peraturan sekolah dan masuk kelas tepat waktu saat bel istirahat selesai.

### 3.1. Sikap Kerja Sama

wujud kerja sama ada pada saat pelibatan seluruh siswa untuk melakukan latihan. Wujud sikap dan perilaku baik tercermin dari pembiasaan untuk bertutur kata yang baik saat latihan. Wujud semangat mengembangkan potensi diri tercermin dari adanya siswa yang mengajukan diri untuk memerankan karakter tokoh dengan penuh tanggung jawab. Hal-hal di atas merupakan bukti bahwa kelas drama yang diadakan oleh mahasiswa kampus mengajar menghasilkan value dan kepriadian siswa dengan cara berani bertanggung jawab untuk memerankan karakter tokoh masing-masing dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsuri (2011) yang menyatakan bahwa terminologi karakter paling tidak memuat dua hal yakni values dan kepribadian.

Perihal karakter, Sudrajat (2010) menyatakan “karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.” Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa karakter merupakan perwujudan nilai-nilai manusiawi pada pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Landasan perilaku manusia yang berkarakter berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Terhadap pemaknaan karakter di atas, lebih lanjut Elfindri dkk (2012) menyatakan “Karakter dimaknai sebagai sebuah dimensi yang positif dan konstruktif. Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain: tabiat dan watak.” Pemaknaan di atas sejalan dengan hasil observasi selama latihan berlangsung.

Sejalan dengan proses latihan drama yang diadakan tersebut, wujud kerja sama ada pada saat para siswa menunjukkan kerja sama pada saat pementasan drama. Selain itu

adanya kemauan dari siswa-siswa untuk saling membantu dan saling mengingatkan dengan temannya mengenai tanggung jawab terhadap peran masing-masing.

### **3.2. Sikap Tanggung Jawab**

Pertunjukan drama sebagai program kerja juga ikut membentuk karakter siswa yaitu bertanggungjawab. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang memerankan karakter tokoh secara maksimal. Artinya pertunjukan tanpa adanya tanggung jawab di dalamnya pertunjukan drama tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Pendidikan karakter juga tentang saling menghargai satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan pernyataan di atas, kelas drama sebagai salah program kerja dari mahasiswa kampus mengajar juga merupakan wujud dari pendidikan karakter jika dikaitkan dengan proses menghargai. Pertunjukan drama dapat dipahami sebagai parameter tertinggi dari apresiasi (Wardani, dalam Halik, 2012: 7-5). Hakikat apresiasi yang berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai”. Berarti secara harfiah apresiasi adalah penghargaan terhadap sesuatu karya. Pada saat pementasan drama siswa tidak ada yang saling menyalahkan tetapi mereka saling menghargai satu sama lain. Mahasiswa sebagai mentor atau sutradara selalu mengapresiasi siswa yang kemudian hal itu diikuti oleh siswa untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Kaitan antara apresiasi dengan pendidikan karakter dapat ditemukan pada pendapat Gove (dalam Aminuddin, 2000: 34), “apresiasi mengandung makna; (1) mengenal perasaan atau kepekaan batin; (2) memahami dan mengakui nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.” Apresiasi akan muncul apabila pelaksanaan pementasan telah selesai. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa yang lain agar ikut terlibat dalam pelaksanaan kelas drama yang akan diadakan selanjutnya.

Sekait dengan pendapat di atas, di dalam kegiatan apresiasi melibatkan pemikiran, perasaan, dan penilaian seseorang. Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk memanusiaikan manusia, dan melalui proses apresiasi sampai tingkatan tertinggi dan terdalam maka pemikiran, perasaan, dan penilaian seseorang akan semakin terasah tentunya sebagai manusia. Hal ini ditambah dengan kenyataan bahwa drama pada dasarnya ialah suatu proses memetik dari kejadian manusia dan kehidupannya yang secara nyata dapat ditemukan pada kehidupan nyata.

### **3.3. Sikap Percaya Diri**

Ketika kelas drama berjalan, wujud kepercayaan diri terbentuk sejalan dengan latihan yang diadakan. Wujud kepercayaan diri tercermin dari kebiasaan siswa yang sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Wujud kepercayaan diri ini juga muncul ketika siswa mementaskan drama yang disaksikan oleh warga sekolah. Hal ini terlihat siswa memerankan karakter masing-masing dengan penuh percaya diri dan tanpa ada rasa grogi karena disaksikan oleh teman-temannya yang lain. semangat siswa dalam

menampilkan drama juga menjadi bukti bahwa siswa sudah siap untuk mementaskan drama yang telah disepakati.

Wujud-wujud pengembangan karakter di atas sejalan dengan pemikiran Raka (2011) yang menyatakan bahwa “Tanpa karakter baik, manusia akan kehilangan segala-galanya termasuk kehilangan kemanusiaannya.” Hal ini mengindikasikan bahwa ketika seorang manusia hidup sebagai masyarakat harus memiliki nilai rasa kemanusiaan agar dapat disebut sebagai manusia. Sifat-sifat yang dapat dijadikan indikator dalam hal ini ialah “welas asih, kedermawanan, kejujuran, kepedulian, dan pengendalian diri.” (Raka dkk, 2011)

### **3.4. Sikap Disiplin**

Karakter yang di bentuk dalam kelas drama juga membentuk karakter disiplin. Hal ini terlihat ketika siswa datang latihan dimana mereka datang tepat waktu. Wujud disiplin ini juga terlihat ketika siswa sudah mulai latihan, mereka akan mengikuti sesuai yang telah biasa dilakukan.

Terkait dengan fungsi karakter di atas, Samsuri (2011) menyatakan “karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti.” Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural. Artinya melalui pendidikan karakter pembelajar akan mampu membentuk dirinya sebagai insan yang beretika sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.

Tahap evaluasi, dilakukan setelah semua rangkaian pelaksanaan program usai, proses dilanjutkan ke evaluasi program. Evaluasi ini dilaksanakan setelah pementasan selesai. Pada kegiatan evaluasi ini mahasiswa mengevaluasi kegiatan mulai terbentuknya kelas drama hingga pementasan yang telah dilakukan. Selain itu mahasiswa mengevaluasi kekurangan dan kelebihan selama kelas drama berlangsung. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan dan melakukan yang lebih baik lagi untuk kedepannya selama kelas drama diadakan. Hal ini dilakukan agar hal-hal yang menjadi kurang bisa dihindari dan tidak terulangi lagi.

## **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kelas drama dapat membentuk karakter siswa seperti, kepercayaan diri, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai.

Karakter kepercayaan diri tercermin dari kebiasaan siswa yang sering berinteraksi dengan teman sebayanya dan bisa menampilkan drama tanpa rasa grogi di depan warga sekolah. Karakter kerja sama dapat terlihat ketika saling membantu dan saling

mengingatikan dengan temannya mengenai tanggung jawab terhadap peran masing-masing. Karakter tanggung jawab dapat terlihat ketika berani bertanggung jawab untuk memerankan karakter tokoh masing-masing dengan maksimal. Karakter disiplin dapat terlihat ketika siswa datang latihan dimana mereka datang tepat waktu. Wujud disiplin ini juga terlihat ketika siswa sudah mulai latihan, mereka akan mengikuti sesuai yang telah biasa dilakukan. Karakter saling menghargai dapat terlihat ketika siswa tidak ada yang saling menyalahkan tetapi mereka saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati tingkah laku siswa di SDN 4 Mataram sebelum di adakan kelas drama, karakter siswa belum terbentuk secara optimal. Hal ini dilihat dari pergaulan siswa yang masih bersifat individu dan sulit bergaul dengan teman-temannya yang lain. Namun setelah diadakannya kelas drama ini terlihat perbedaan yang signifikan pada karakter siswa. Hal ini dilihat dari interaksi siswa dengan teman-temannya yang semakin aktif dan selalu bekerja sama dalam berbagai hal.

Pelaksanaan kelas drama diadakan setiap rabu dan sabtu sore pukul 16.00 WITA dan dipentaskan pada hari Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 2023 dan pada hari Guru pada tanggal 25 November 2023.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kami yaitu tim dari program kampus mengajar angkatan 6 kesempatan untuk melakukan kegiatan kelas drama di SDN 4 Mataram. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada guru pamong yang telah membimbing kami dan memberikan arahan untuk pelaksanaan kegiatan kelas drama.

## 6. REKOMENDASI

Kelas drama ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh sekolah karena dapat membentuk karakter siswa sejalan dengan diadakannya kelas drama.

## 7. REFERENSI

- Aminuddin. 2000. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Elfindri, dkk. 2012. Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional. Jakarta: Baduose Media.
- Endraswara, S. 2011. Metode Pembelajaran Drama. Yogyakarta: CAPS.
- Fathoni, A. 2005. Antropologi Sosial Budaya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halik, A. 2012. Kajian Bahasa Indonesia di SD. [Online]. Tersedia: [http://pjjgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Kajian%20Bahasa%20Indonesia%20SD/BAC/Unit\\_7.pdf](http://pjjgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Kajian%20Bahasa%20Indonesia%20SD/BAC/Unit_7.pdf). [26 Februari 2012]
- Hassanudin W.S. 2009. Drama Karya dalam Dua Dimensi. Bandung: Angkasa.

- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Kegiatan pengabdian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Maryaeni. 2008. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mudyahardjo, Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, A.J. 2016. *Membangun Peradaban*. Bandung: Refika Aditama.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurihsan, A.J. 2016. *Membangun Peradaban*. Bandung: Refika Aditama.
- Raka, G., dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT. Kompas Gramedia.
- Samsuri. 2011. *Mengapa (Perlu) Pendidikan Karakter?* Yogyakarta: Bahan Sosialisasi Mata Kuliah Pendidikan Karakter di FISE UNY Wonosobo.
- Sudrajat, A. 2010. *Tentang Pendidikan Karakter*. [Online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp>. [12 April 2012].
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H.J. 2006. *Drama: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.